

## LITERASI SUSTAINABLE FASHION DI SMK NEGERI 1 SERIRIT GUNA MENYIKAPI TREN INDUSTRI MASA DEPAN

**Putu Agus Mayuni<sup>1</sup>, I Ketut Sudita<sup>2</sup>, Putu Yudia Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Teknik Informasi FTK UNDIKSHA

Email: agus.mayuni@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*This Community Service activity involves teachers and students with competency skills in Fashion Design at SMK Negeri 1 Seririt with a total of 18 participants. This activity was carried out to address issues that developed in the fashion industry by displaying a collection of sustainable, environmentally friendly fashion. For this reason, this activity aims to: (1) provide literacy about sustainable fashion (sustainable fashion) and skills in sustainable fashion making, namely making clothes with upcycle techniques (2) knowing teachers and students in training activities and mentoring skills to make sustainable fashion. This community service method is in the form of skills training with assistance delivered through lectures, questions and answers, demonstrations. The result of this activity is that teachers and students not only have knowledge about sustainable fashion but also have skills in producing new looks or in terms of New Fashion Trends which are expected to meet the requirements of the fashion industry in the future. This activity also managed to get a positive response from teachers and students.*

**Keywords:** *sustainable fashion , upcycle , new fashion trend*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini melibatkan guru dan siswa kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt dengan jumlah peserta 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan guna menyikapi isu yang berkembang di industri fesyen yang menampilkan koleksi fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan. Untuk itu kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan literasi tentang *sustainable fashion* (fesyen berkelanjutan) dan keterampilan dalam pembuatan fesyen berkelanjutan yaitu membuat busana dengan tehnik *upcycle* (2) mengetahui tanggapan para guru dan siswa dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan membuat fesyen berkelanjutan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan pendampingan disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Hasil dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa tidak saja memiliki pengetahuan tentang fesyen berkelanjutan namun juga memiliki keterampilan dalam menghasilkan busana dengan tampilan baru atau dalam istilahnya *New Fashion Trend* yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan industri fesyen di masa depan. Kegiatan ini juga berhasil mendapat tanggapan yang positif dari para guru dan siswa.

**Kata kunci:** *sustainable fashion , upcycle , new fashion trend*

### PENDAHULUAN

Banyaknya sampah yang terdapat di planet bumi, salah satunya diakibatkan oleh industri fesyen. Oleh karena itu dikatakan bahwa industri fesyen merupakan salah satu industri yang memberi dampak lingkungan negatif terbesar di dunia.

Loetscher,dkk.(2017),mengungkapkan bahwa Industri fesyen mengeluarkan 1,7 miliar ton CO2 setiap tahun dan menghasilkan 2,1 miliar ton limbah setiap tahunnya, Industri fesyen dan tekstil memiliki jejak ekologis yang jauh dari berkelanjutan. Meningkatnya konsumsi pakaian global berlipat dua antara tahun 2000 dan 2014, juga memicu adanya peningkatan limbah. Disebutkan, pada usia rata-rata secara global,

setiap orang membeli 5 kg pakaian per tahun, tetapi di Eropa dan Amerika Serikat angkanya setinggi 16 kg. Konsumsi pakaian jadi secara keseluruhan diproyeksikan akan semakin meningkat, dari 62 juta ton pada 2015 menjadi 102 juta ton pada 2030. Proyeksi peningkatan konsumsi mode global ini akan menciptakan tekanan dan risiko lingkungan lebih lanjut. Adanya peningkatan konsumsi pakaian disebabkan oleh meningkatnya sikap konsumtif masyarakat yang diiringi dengan semakin banyaknya produk-produk pakaian di pasaran. Kemunculan internet juga membuat banyaknya situs *e-commerce* lahir dan semakin memudahkan banyak orang untuk berbelanja tanpa harus keluar rumah. Hal tersebut yang semakin menyebabkan sikap konsumtif masyarakat, seperti terungkap dalam penelitian Nurul 'Ainy (2020) ada pengaruh *e-commerce* terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan *e-commerce*, dimana hampir semua kebutuhan dengan cepat didapat terlebih lagi dalam mengkonsumsi pakaian, hal tersebutlah yang diyakini dapat mengubah cara banyak orang dalam memperlakukan pakaian mereka dan membuat banyak orang dengan mudahnya 'membuang' pakaian mereka.

Banyaknya sampah yang terdapat di planet bumi yang diakibatkan oleh industri mode, kemudian melahirkan gerakan *sustainable fashion* (fesyen berkelanjutan). Tren fesyen berkelanjutan mulai populer di dunia mode. Fesyen berkelanjutan merupakan konsep yang mempraktikkan mode beretika, sebuah perilaku yang bertanggung jawab atas perlindungan

kemanusiaan dan lingkungan saat memproduksi sebuah produk mode. Misalnya dalam pergelaran Jogja *Fashion Week*, Hendri seorang perancang busana atau disainer turut menggalakan kampanye fesyen berkelanjutan dengan teknik *uncut* dan *zero waste*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan kain sehingga tidak banyak limbah, kemudian jika terdapat sisa-sisa kain dimanfaatkan menjadi barang *fashion* yang lain seperti obi dan berbagai aksesorisnya. Disainer lainnya yaitu Tuty, sesuai dengan fesyen berkelanjutan, dalam karya rancangannya menggunakan kain Gedog Tuban yang dalam pewarnaan menggunakan pewarna alam (*eco-friendly*). Penggunaan pewarna alam yang memang sudah diwarisi oleh nenek moyang bangsa ini, dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pencemaran air sehingga baik untuk lingkungan. (Tugu Jogja, 21 November 2019). Selain seperti yang dicontohkan diatas, salah satu cara termudah untuk memulai fashion berkelanjutan adalah dengan melakukan *upcycle*. Cara *upcycle* dapat dilakukan memilih baju-baju lama, dimodifikasi, dan dibuat pola baju yang baru. Hasil penelitian Yusrindya Putri (2018) menyimpulkan *upcycle* sangat berkaitan dan berkesinambungan, dimana *upcycle* berarti dapat dikatakan sebagai salah satu cara pemanfaatan pakaian bekas yang tepat. Dibutuhkan kreativitas saat melakukan *upcycle* pakaian lama, demikian disampaikan oleh Desilles seorang Academic Program Coordinator Sekolah Mode ESMOD Jakarta (Tempo.co, 18 Agustus 2019).

Fesyen berkelanjutan adalah tindakan yang mencerminkan rasa tanggung jawab pada semua yang akan dan sudah ciptakan. Bertumbuhnya kesadaran masyarakat penggiat fesyen dan pengguna fesyen akan manfaat fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan membuka peluang berkembangnya tren industri fesyen di masa depan.

SMK Negeri 1 Seririt adalah salah satu sekolah kejuruan yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Tata Busana dimana dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya mengedepankan praktek dalam keterampilan menjahit dan desain, hal tersebut dimaksudkan agar lulusan Tata Busana siap terjun langsung ke dunia kerja. Terlebih lagi berdasarkan hasil wawancara yang sempat penulis lakukan dengan Bapak kepala sekolah, disampaikan bahwa hampir sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga setelah mengenyam bangku pendidikan diharapkan dapat langsung bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Guna menyiapkan peserta didik agar bisa diterima di dunia kerja khususnya di industri busana tentunya peserta didik perlu dibekali keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Seperti saat ini isu yang berkembang di beberapa panggung *fashion show* dari rumah mode ternama menampilkan koleksi fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan, tepatnya menerapkan teknik *upcycle*. Berdasarkan wawancara dengan para guru, keterampilan tersebut belum pernah diajarkan, guru hanya terpaku pada kompetensi standar yang telah ditetapkan tanpa disesuaikan dengan

perkembangan isu di industri fesyen. Padahal tren industri fesyen dimasa datang mempersyaratkan keterampilan menghasilkan fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan. Terlebih lagi baik guru dan peserta pendidik yang menggeluti di bidang fesyen seharusnya dapat berperan menumbuhkan kesadaran diri akan kepedulian dengan lingkungan melalui memberikan pemahaman dan keterampilan fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Sudah menjadi kewajiban bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya konsentrasi Pendidikan Tata Busana yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan trend yang berkembang dewasa ini di masyarakat industri fesyen khususnya, untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan dengan pendampingan terkait fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan teknik *upcycle*. Dengan kegiatan ini diharapkan para guru Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt dapat lebih berdaya lagi karena memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tren industri fesyen masa depan. Demikian halnya dengan siswa dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja, dimana tren industri fesyen dimasa depan mempersyaratkan keterampilan menghasilkan tren fesyen berkelanjutan yang ramah lingkungan salah satu diantaranya adalah dengan teknik *upcycle*.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan pendampingan

disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi . Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang fesyen berkelanjutan , tehnik *upcycle* dan langkah-langkah pembuatannya.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses membuat fesyen berkelanjutan dengan tehnik *upcycle*.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan dan pendampingan membuat fesyen berkelanjutan dengan tehnik *upcycle* ditujukan kepada para guru dan siswa kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt.
5. Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah para guru dan siswa kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt. Ada 5 orang guru serta 13 siswa dari perwakilan kelas 11 dan 12 sebagai peserta dalam kegiatan ini. Penentuan jumlah siswa yang terbatas berdasarkan pertimbangan agar pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan secara luring, mengingat saat ini berada pada masa pandemi covid-19 diharapkan tidak melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang agar tidak terjadi penularan covid-19 di klaster sekolah. Siswa yang dipilih adalah siswa yang berprestasi sehingga nantinya diharapkan dapat menularkan

pengetahuan dan keterampilannya kepada teman/ siswa lainnya.

Dari pihak lembaga Undiksha dalam hal ini melibatkan dosen yang didukung oleh dosen dari Pendidikan Seni Rupa yang selalu terlibat dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap karya-karya busana mahasiswa di prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Busana Undiksha. Juga melibatkan dosen Sistem Informasi yang menguasai teknologi kekinian sehingga dalam pelaksanaan dapat membantu dalam menyiapkan media yang lebih representatif sehingga peserta dapat lebih terbantu dalam memahami materi pelatihan. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui penerapan disiplin ilmu khususnya dibidang Tata Busana. Para guru dan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang *sustainable fashion* (fesyen berkelanjutan) dengan tehnik *upcycle* sebagai trend yang berkembang di industri fesyen saat ini. Dalam kegiatan ini juga melibatkan 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam melakukan pendampingan agar siswa utamanya dapat membuat busana dengan tampilan baru atau dalam istilahnya *New Fashion Trend* dengan teknik *Upcycle* dalam upaya menghasilkan produk fashion berkelanjutan yang diramalkan menjadi trend industri dimasa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi dan pelatihan keterampilan

tentang *sustainable fashion* (fesyen berkelanjutan) dengan teknik *upcycle* dilakukan di laboratorium Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt dengan melibatkan peserta berjumlah 18 orang. Jumlah ini berkembang dari perencanaan awal melibatkan 10 peserta, hal tersebut disebabkan adanya permohonan langsung dari siswa untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan ini. Pada awal kegiatan dilakukan pemberian pemahaman terkait dengan fesyen berkelanjutan dengan berbantuan media power point dan pemutaran video. Pemahaman kepada peserta diberikan secara menyeluruh, dimana peserta diberikan pengetahuan yang meliputi pengertian fesyen berkelanjutan, ruang lingkupnya, dampak positif terhadap lingkungan, dan selanjutnya diperkenalkan teknik *upcycle* dan langkah-langkah kerjanya dalam pembuatan busana untuk menghasilkan busana dengan tampilan baru atau dalam istilahnya *New Fashion Trend*.

Pada awal kegiatan melalui tanya jawab terungkap bahwa seluruh peserta tidak memiliki pemahaman yang cukup jelas tentang fesyen berkelanjutan, namun setelah mendapat penjelasan dalam kegiatan ini peserta memiliki pemahaman yang baik terkait fesyen berkelanjutan. Hal ini dapat diungkapkan dari paparan peserta yang disampaikan dalam pengisian angket tertulis oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan telah mampu menjelaskan pemahaman terkait dengan fesyen berkelanjutan. Peserta juga mengetahui jenis-jenis atau katagori dari fesyen berkelanjutan, dampak positif terhadap lingkungan serta peserta menyadari pentingnya orang-orang

yang berkecimpung di bidang fesyen turut peduli dan berperan dalam menjaga lingkungan mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Hal ini sejalan dengan gerakan pelestarian lingkungan yang saat ini telah berkembang dan menjalar di Indonesia sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Adanya strategi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah pola hidup (termasuk dalam memproduksi dan mengkonsumsi fesyen) membawa pengaruh tersendiri bagi keberlanjutan lingkungan (Nur Lailia, 2014).



Gambar 1. Kegiatan literasi *sustainable fashion*

Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi proses membuat fesyen berkelanjutan dengan teknik *upcycle*. Pada kegiatan ini diperkenalkan tekniknya *upcycle* (1) *upcycle* dengan menggabungkan 2 pakaian atau lebih; (2) *upcycle* merubah model pakaian; (3) *upcycle*

dengan menambahkan material/hiasan. Hasil jadi berupa busana implementasi ketiga tekniknya *upcycle* diperagakan langsung dihadapan peserta. Peragaan ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta agar dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan berupaya untuk berkreasi menghasilkan busana dengan tampilan baru atau dalam istilahnya *New Fashion Trend*. Hal ini dilakukan mengingat motivasi memegang peranan yang sangat penting didalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain (Rumhadi,2017). Dekumentasi peragaan busana disajikan dalam gambar 2.



Pada tahapan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di hari kedua, seluruh peserta sudah siap membawa busana yang termasuk katagori “sampah “ atau *out of date* , busana yang sudah tidak dipakai lagi, baik karena sudah kekecilan/kebesaran atau sudah tidak trant lagi akan tetapi masih layak untuk di digunakan kembali. Seluruh peserta juga sudah siap dengan rancangan busana yang akan dibuat dengan mengacu pada pembuatan busana dengan tehnik *upcycle*. Selanjutnya seluruh peserta menyiapkan alat dan bahan penunjang lainnya dan siap praktek dengan didampingi 2 orang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Dalam proses pendampingan seluruh peserta dibimbing dalam menentukan rancangan desain busana sampai pada proses menjahit untuk mewujudkan busana dengan tampilan baru atau dalam istilahnya *New Fashion Trend*.

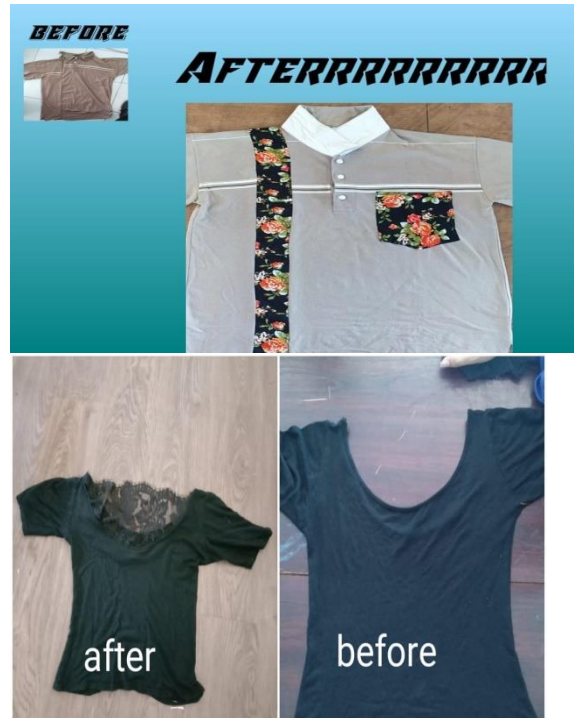


Gambar 2. Peragaan Busana contoh implementasi teknik *upcycle*



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan

Kurang lebih sekitar 3 jam seluruh peserta dapat menyelesaikan busananya. Selanjutnya dilakukan evaluasi mengacu pada kriteria yang sudah ditetapkan meliputi : persiapan area kerja, alat, dan bahan, menentukan bahan yang untuk proses *upcycle*, membuat desain dan analisis, proses *upcycle*, Proses menjahit dan penyelesaian serta kebersihan dan kerapian hasil akhir. Dari hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta mampu membuat busana dengan tehnik *upcycle*, dengan demikian seluruh peserta memiliki terampilan dalam hal membuat busana berkelanjutan. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata perolehan nilai 82,3 kategori baik.



Gambar 4. Hasil pelatihan pendampingan pembuatan busana dengan tehnik *upcycle*.

Seperti diketahui Fesyen adalah salah satu bagian penting dari kehidupan sehari-hari yang digunakan oleh setiap manusia dan setiap saat, terlebih lagi penting bagi sebagian manusia untuk mengekspresikan individualitas. Disatu sisi industri fesyen menghasilkan banyak limbah yang membuatnya menjadi kontributor polusi lingkungan dan kerusakan lainnya. Dimilikinya pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan seluruh peserta lebih bijaksana dalam memproduksi dan mengkonsumsi fesyen. Senada dengan pernyataan berikut bahwasannya

pengetahuan berkelanjutan atau dikenal sebagai pengetahuan lingkungan menunjukkan tingkat pemahaman dan kesadaran konsumen akan dampak lingkungan dari suatu produk atau layanan. Produk yang memiliki label ramah lingkungan menunjukkan nilai-nilai dan sikap konsumen yang mendukung kelestarian lingkungan. Konsumen yang mengetahui dan mementingkan ekologi, label sosial, dan bersedia membayar lebih untuk membeli pakaian didefinisikan sebagai pengetahuan pakaian hijau (Sofiani& Safuloh,2019).

## SIMPULAN

Mengacu pada evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta kini sudah memiliki literasi tentang fesyen berkelanjutan dan memiliki keterampilan membuat busana membuat busana dengan tehnik *upcycle* yang ditandai dengan hasil yang diperoleh menunjukkan kategori baik. Peserta kegiatan yang terdiri dari guru dan siswa SMK Negeri 1 Seririt sangat antusias dan merespon positif kegiatan ini ditandai dengan jumlah peserta yang berkembang dari perencanaan awal melibatkan 10 peserta menjadi 18 orang peserta.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanti Yusnindya Putri,D.2018. *Upcycle Busana Casual* Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. e-Journal. Volume 07 Nomor 01 Tahun 2018, Edisi Yudisium Periode Februari 2018, Hal 12-22
- Kreasi Kain Tradisional lewat Sustainable Fashion. (Tugu Jogja,21 November 2019). <https://kumparan.com/tugujogja/kreasi-kain-tradisional-lewat-sustainable-fashion-1sIUepEJb3N>
- Loetscher ,S., Starmanns , M.,& Petrie ,L. 2017. *Changing Fashion The clothing and Textile Industry at The Brink of Radical Transformation. Environmental Rating and Innovation Report 2017*. Switzerland : WWF Switzerland Publisher
- Nurul ‘Ainy, Z. 2020. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon*. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol. 4, No. 2 Desember 2020, Hal. 226-235 E-ISSN: 2549-0893 DOI: 10.29408/jpek.v4i2.2672.
- Nur Lailia,Anita.2014.Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup ( Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya). Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 283-302
- Ruhmadi,Tri.2017. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol.11 No.1. Januari- Maret .
- Safira Sofiani,S.,Saefuloh,D.2019. Penggerak Niat Prilaku Pembelian Produk Fesyen Ramah Lingkungan Dengan Teori Perilaku Yang Direncanakan. [Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar](https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1516). Vol 10 No 1 . DOI: <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1516>
- Trik Tetap Modis dengan Fashion Berkelanjutan ala ESMOD (Tempo.co, 18 Agustus 2019 ) <https://cantik.tempo.co/read/1237328/trik-tetap-modis-dengan-fashion-berkelanjutan-ala-esmod/full&view=ok>